

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mencatat hingga Oktober 2021, capaian Program Sejuta Rumah secara nasional sebanyak 871.218 unit rumah (29 November 2021).** Program Sejuta Rumah untuk rumah masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) sebanyak 650.649 unit dan non MBR sebanyak 220.569 unit. Adapun pembangunan untuk rumah MBR dilaksanakan oleh Kementerian PUPR sebanyak 226.478 unit, Kementerian lain 1.499 unit, pemerintah daerah 33.275 unit. Selanjutnya adalah rumah yang dibangun pengembang perumahan sebanyak 376.891 unit, CSR Perumahan 642 unit dan masyarakat 11.864 unit. Sedangkan rumah untuk non MBR berasal dari rumah yang dibangun pengembang perumahan sebanyak 197.781 unit dan masyarakat 22.788 unit. Program pembangunan sejuta rumah tersebut merupakan upaya pemerintah untuk menggerakkan perekonomian masyarakat sekaligus menyediakan hunian yang layak huni guna menjaga kesehatan masyarakat di masa pandemi. Program Sejuta Rumah merupakan bentuk program percepatan dan kolaborasi antara pemerintah dengan para pelaku pembangunan perumahan dalam menyediakan hunian yang layak. Untuk itu, pemerintah terus menggandeng para pemangku kepentingan bidang perumahan agar tetap bersemangat dalam melaksanakan pembangunan rumah untuk masyarakat di masa pandemi ini. Program Sejuta Rumah (PSR) telah berjalan sejak 29 April 2015 lalu, dengan capaian hingga akhir 2020 adalah 5.765.387 unit.
- Otoritas Jasa Keuangan meluncurkan Roadmap Pengembangan Perbankan Indonesia (RP2I) 2021 – 2025 bagi industri Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (30 November 2021).** Roadmap ini akan menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan ke depan dan menjadi arah jalan untuk menghadapi berbagai tantangan dan peluang untuk mewujudkan industri BPR dan BPRS menjadi bank yang *agile*, adaptif, kontributif dan *resilient* dalam memberikan akses keuangan kepada UMK dan masyarakat di daerah. Dalam roadmap ini, OJK memberikan ruang bagi BPR dan BPRS untuk menyalurkan kredit/pembiayaan kepada debitur di luar wilayah operasionalnya. Mekanisme tersebut dilakukan melalui kolaborasi dengan *fintech lending* dengan skema *many to one* dalam bentuk sindikasi antar-BPR, yang memiliki jaringan kantor pada wilayah domisili dan atau lokasi usaha calon peminjam. OJK juga mendorong upaya digitalisasi BPR dan BPRS yang dilakukan secara mandiri maupun melalui kerjasama dengan institusi/lembaga seperti Bank Umum, *fintech lending* dan perusahaan *fintech* lainnya, *e-commerce* maupun ekosistem digital lainnya.
- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi inflasi pada November 2021 sebesar 0,37% mom, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 0,12% mom (1 Desember 2021).** Perkembangan ini dipengaruhi oleh peningkatan inflasi seluruh kelompok yaitu kelompok inti, *volatile food*, dan *administered prices*. Dari 90 kota, 84 kota mengalami inflasi dan hanya 6 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Sintang sebesar 2,01% mom dan terendah terjadi di Bima serta Pontianak sebesar 0,02% mom. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada November 2021, antara lain: minyak goreng, telur ayam ras, cabai merah, daging ayam ras, rokok kretek filter, ikan segar, sewa rumah, kontrak rumah, tarif angkutan udara, mobil, kue kering berminyak, dan emas perhiasan. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: bawang merah dan tomat. Tingkat inflasi November 2021 dibandingkan akhir tahun 2020 yaitu sebesar 1,30% ytd dan tingkat inflasi tahunan dibandingkan November 2020 yaitu sebesar 1,75% yoy.



Sahabat Keluarga Indonesia

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), TbkMenara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **IHS Markit mencatat *Purchasing Managers' Index (PMI)* Manufaktur Indonesia pada level 53,9 di bulan November, melambat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 57,2 (1 Desember 2021).** Angka ini menggambarkan kondisi bisnis di seluruh sektor manufaktur Indonesia masih terus mengalami pemulihan seiring semakin terkendalinya pandemi. Dalam laporannya, IHS Markit mengatakan, output dan permintaan baru mengalami ekspansi tiga bulan berturut-turut, meskipun sedikit melambat. Permintaan tenaga kerja juga meningkat seiring ekspansi dari produksi. Begitu pula dengan stok hasil produksi yang meningkat, sebagai akibat peningkatan produksi dan penundaan pengiriman. Terdapat beberapa hal yang perlu dicermati yaitu harga input produksi meningkat dengan laju inflasi yang tercepat dalam 8 tahun terakhir didorong oleh kenaikan harga material dan biaya transportasi seiring terbatasnya pasokan. Ini menggambarkan adanya tekanan harga di tingkat produsen yang kemudian sebagian dibebankan ke konsumen yang mendorong naiknya harga di tingkat konsumen. Secara umum sentimen bisnis tetap optimis, pasalnya pelaku bisnis mencermati perkembangan kasus Covid-19 terakhir, terutama adanya ancaman varian Omicron yang telah diumumkan sebagai *Variant of Concern (VOC)* oleh WHO pada 26 November 2021.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG melemah sebesar 0,35% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.562 ke 6.539. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 juga masih menguat sebesar 9,37% ytd. Prospek pemulihan ekonomi pada triwulan IV dan kebijakan *The Fed* yang akan mempercepat kebijakan *tapering off* turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,43%** dari Rp14.358 ke Rp14.420 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih terdepresiasi sebesar 2,63% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,23%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 86,48 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp12,50 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 16 bps ke level 6,23% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 37 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 7 bps ke posisi 2,23% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 24 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 3 Desember 2021								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	7.09%	SPX	21.86%	China	2.90%	-24	Coal	93.8%
CNY	2.38%	SENSEX	21.05%	Japan	0.05%	3	Natural Gas	42.1%
RUB	0.51%	CCMP	19.34%	Germany	-0.36%	21	WTI	40.9%
IDR	-2.63%	SET	9.70%	Indonesia	6.23%	37	Brent	38.5%
PHP	-4.91%	JCI	9.36%	Italy	0.97%	43	CPO	33.0%
MYR	-5.24%	SHCOMP	3.87%	India	6.36%	49	Aluminium	31.3%
EUR	-7.56%	NKY	2.13%	USA	1.44%	53	Nickel	20.1%
BRL	-8.58%	MXAPJ	-5.07%	Thailand	1.90%	59	Rubber	18.7%
JPY	-9.76%	FBMKLCI	-7.71%	Russia	8.43%	252	Gold	-6.5%
THB	-12.99%	IBOV	-12.23%	Brazil	11.28%	437	Rice	-15.4%

Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

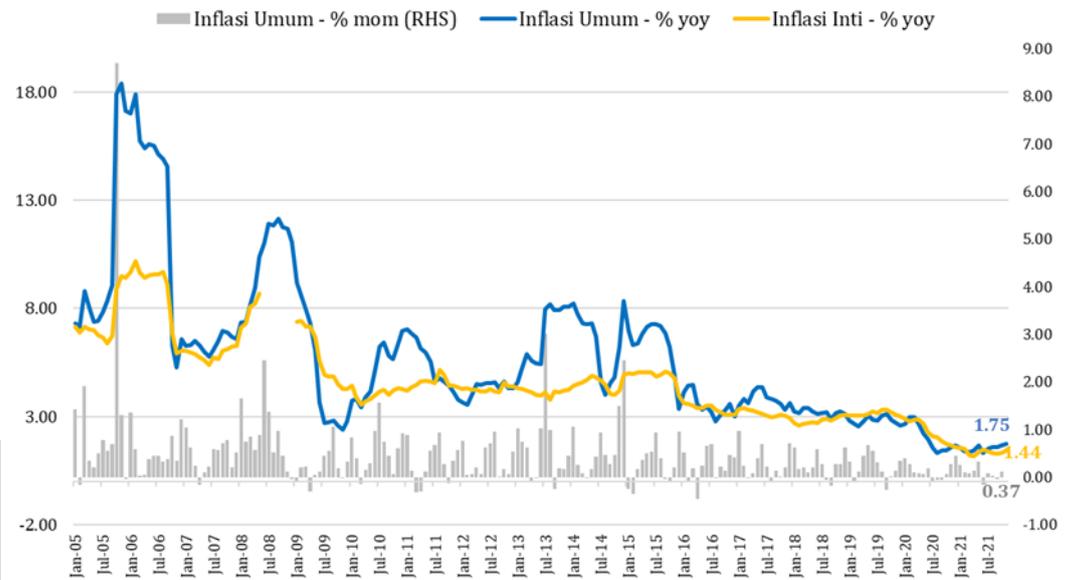


Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Melemah Dalam Seminggu Terakhir

	3-Dec-21	26-Nov-21	Nov 21	Dec 20	26 Nov - 3 Des (wow)	Nov - 3 Des (mtd)	Dec 20 - 3 Des (ytd)
IHSG	6 539	6 562	6 534	5 979	-0.35%	0.08%	9.37%
Rupiah	14 420	14 358	14 332	14 050	-0.43%	-0.61%	-2.63%
10Y Rupiah Bond Yield	6.23	6.07	6.09	5.86	16 bps	14 bps	37 bps
10Y USD Bond Yield	2.23	2.30	2.33	1.99	-7 bps	-3 bps	24 bps
CDS Indo 5Y	86.48	87.42	88.46	67.69	-1 bps	-2 bps	19 bps

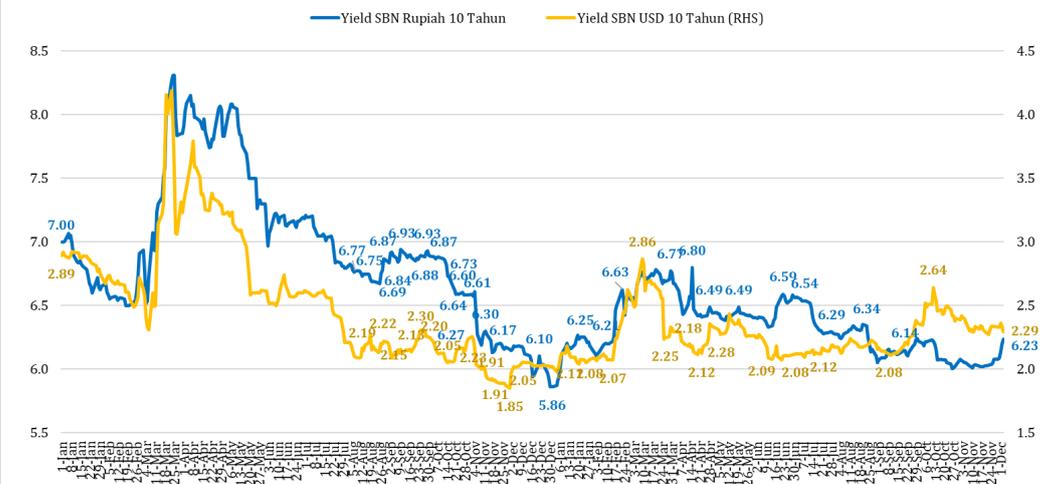
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan sejak Januari 2005



Sumber : BPS

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

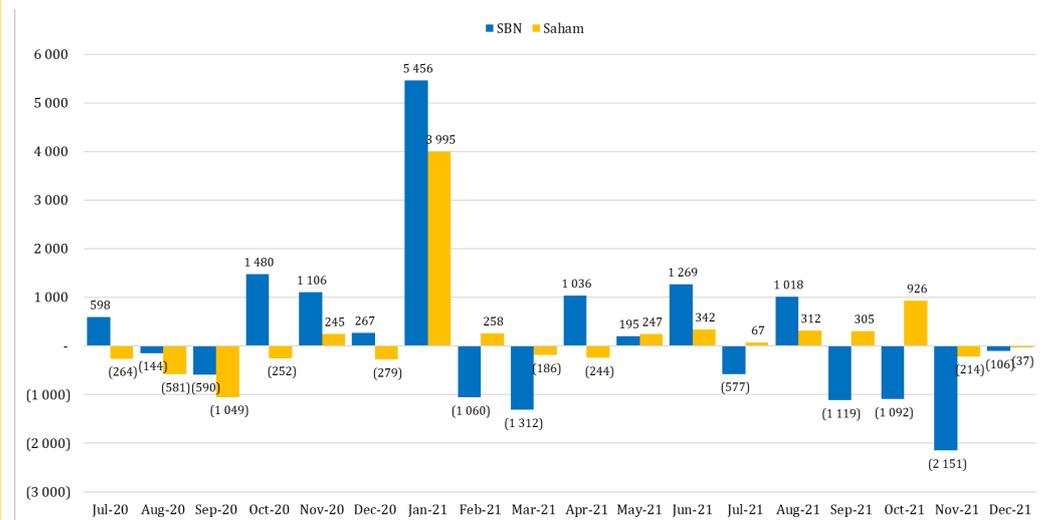
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

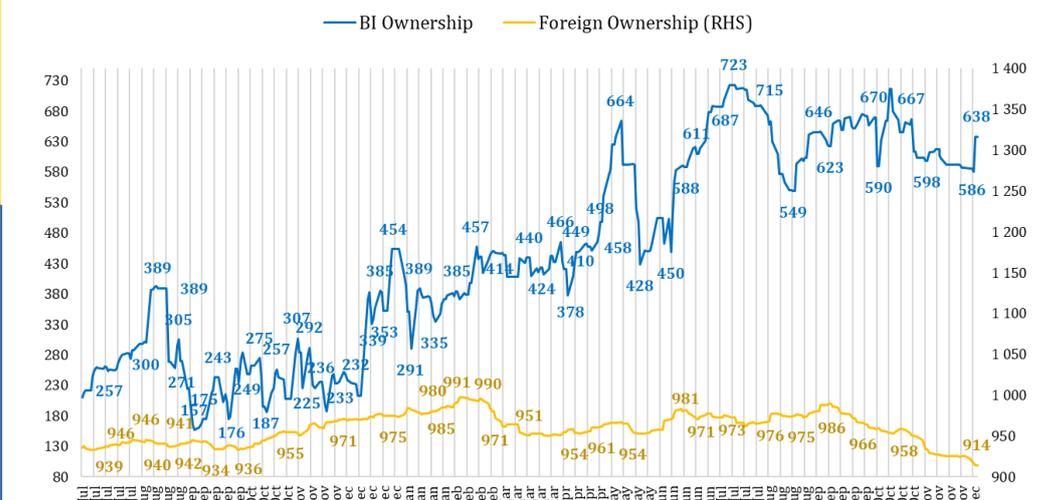
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 3 Desember 2021



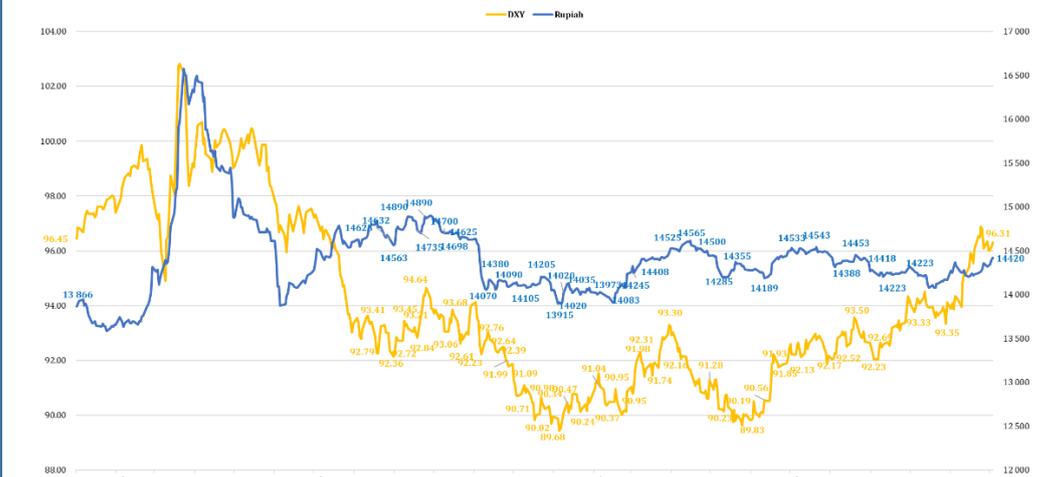
Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah melemah seiring kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

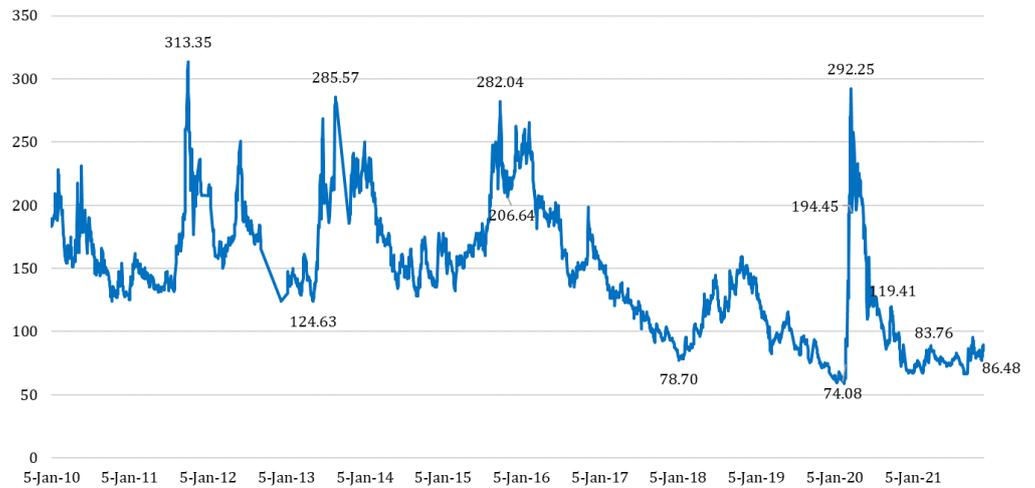
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.